

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU PERUM BORO MUKTI PERMAI BANYUURIP PURWOREJO

Imah Jaeyana

## ABSTRAK

13 i+35 hal+5 tabel+11 lampiran

**Latar belakang:** Dalam Kegiatan posyandu Perum Boro Mukti Permai memiliki 50 balita, Namun berdasarkan hasil pengamatan kunjungan setiap bulannya hanya 23 balita yang hadir dari jumlah balita yang ada.

**Tujuan:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan balita di posyandu Perum Boro Mukti Permai

**Metode:** Penelitian dilakukan dengan *deskriptif*, melibatkan 45 ibu balita,. Analisis data menggunakan Teknik univariat

**Hasil:** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan balita di posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyuurip - Purworejo

**Simpulan:** Tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan balita di posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyuurip - Purworejo

Kata kunci : Posyandu, Balita, Pengetahuan

Kepustakaan : 12 buku (tahun 2000 – 2010)

## PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terjadinya perubahan perilaku masyarakat menuju kemandirian untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan. Peran serta masyarakat sangat mutlak diperlukan terutama dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang mmencangkup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara perorangan atau menyeluruh.

Kesehatan adalah hak Asasi Manusia sebagaimana tersurat dalam Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945. Mencapai salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, perlindungan, dan berkelanjutan yang sangat penting

artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional.

Mendukung upaya kesehatan yaitu dengan cara meningkatkan peran serta masyarakat salah satu wujudnya adalah posyandu. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati dkk, 2010 ; h. 3).

Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri , sehingga perlu ditingkat ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan

pembinaan posyandu sebagai pelayanan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan peran aktif masyarakat.

Pemantauan pertumbuhan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitik beratkan pada pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Penimbangan terhadap bayi dan Balita yang dilakukan di posyandu merupakan upaya masyarakat memantau pertumbuhan dan perkembangannya. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu tersebut digambarkan dalam perbandingan jumlah Balita yang ditimbang (D) dengan jumlah Balita seluruhnya (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu maka semakin baik pula data yang dapat menggambarkan status gizi Balita (Ismawati dkk, 2010 : h . 3).

Jumlah Posyandu di Kabupaten Purworejo pada tahun 2009 sebanyak 1.668 buah, jumlah ini tidak mengalami perubahan apabila dibandingkan dengan jumlah Posyandu Tahun 2008, namun apabila dibandingkan dengan jumlah Posyandu tahun 2007 yaitu sejumlah 1.628 buah mengalami kenaikan.

Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu Kabupaten Purworejo tahun 2008 sebesar 71,63 persen, angka ini terus meningkat bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2008 yang mencapai 75,47%. Cakupan penimbangan pada tahun 2009 di Puskesmas Purworejo sebesar 66,21%. Banyak hal dapat mempengaruhi tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2009 ; h . 120).

Dikatakan posyandu berhasil itu harus memenuhi target kunjungan posyandu dalam 1 tahun. Sedangkan tahapannya adalah untuk posyandu pratama frekuensi penimbangannya  $\leq 8x$  per tahun, posyandu madya frekuensinya  $\geq 8x$  per tahun, posyandu purnama frekuensi penimbangannya  $\geq 8x$  per tahun dan posyandu mandiri frekuensi penimbangannya  $\geq 8x$  per tahun (Runjati, 2010 ; h . 79).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan rendahnya kunjungan balita di posyandu Perum Boro Mukti Permai. Dalam Kegiatan posyandu Perum Boro Mukti Permai memiliki 50 balita, Namun berdasarkan hasil pengamatan kunjungan setiap bulannya hanya 46 persen balita yang hadir dari jumlah balita yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan gizi, faktor ekonomi dan sosial budaya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan balita di posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyuwirip Purworejo .

## **METODE PENELITIAN**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Machfoedz, 2009 ; h. 17). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan balita di posyandu.

Definisi operasional adalah batasan tentang variabel yang dimaksud, tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010; h. 112). Pengetahuan ibu balita adalah Tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan

balita di posyandu, dengan menggunakan parameter dan kategori yaitu Baik (76 – 100 %), Cukup (56 – 75 %) dan Kurang (< 56 %). Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan, dengan skala pengukurannya adalah Ordinal.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Perum Boro Mukti Permai Desa Borokulon Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo mulai bulan Januari sampai bulan Maret.

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di dalam suatu komunitas masyarakat. Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan Posyandu di Perum Boro Mukti Permai di Desa Borokulon, Banyuurip, Purworejo (Machfoedz, 2009; h. 10). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang mempunyai balita di wilayah posyandu Perum Boro Mukti Permai Borokulon Banyuurip Purworejo berjumlah 50 orang. Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dari penelitian (Notoatmodjo, 2010; h. 115).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{50}{1 + 500.05^2} = 44,444 = 45$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

D : Tingkat signifikansi (p) yang diambil 0.05 (5%)

(Nursalam, 2003; h. 96).

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, didapatkan jumlah populasi yaitu 50 orang. Maka peneliti mengambil 45 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel / sampling dalam penelitian ini adalah mengambil semua populasi untuk dijadikan sample karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi (Arikunto, 2006 ; h. 134).

Pengambilan sampel ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu: pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010; h. 124). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu balita di wilayah Perum Boro Mukti Permai
- 2) Ibu Balita yang bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan tanda tangan responden

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer diperoleh melalui jawaban berdasarkan pertanyaan dari kuesioner dan data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan KMS balita. Instrumen penelitian ini dapat berupa : kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan balita di posyandu. Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan analisa data menggunakan teknik analisis *univariat* yaitu suatu analisa data yang hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2002). Rumus penilaian yang digunakan :  $p = \frac{X}{n} \times 100\%$

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

| No     | Umur          | f  | %    |
|--------|---------------|----|------|
| 1      | <20 tahun     | 4  | 8,9  |
| 2      | 20 – 35 tahun | 29 | 64,4 |
| 3      | >35 tahun     | 12 | 26,7 |
| Jumlah |               | 45 | 100  |

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden yaitu 29 orang (64,4 %) memiliki umur 20–35 tahun. Golongan umur ini merupakan umur yang aman untuk reproduksi.

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| No     | Pekerjaan | f  | %    |
|--------|-----------|----|------|
| 1.     | IRT       | 27 | 60,0 |
| 2.     | Swasta    | 6  | 13,3 |
| 3.     | Pedagang  | 4  | 8,9  |
| 4.     | PNS       | 8  | 17,8 |
| Jumlah |           | 45 | 100  |

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden yaitu 27 orang (60,0 %) sebagai IRT.

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

| No     | Pendidikan       | f  | %    |
|--------|------------------|----|------|
| 1      | SD               | 4  | 8,9  |
| 2      | SMP              | 13 | 28,9 |
| 3      | SMA              | 23 | 51,1 |
| 4      | Perguruan Tinggi | 5  | 11,1 |
| Jumlah |                  | 45 | 100  |

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden yaitu 23 orang (51,1%) berpendidikan SMA.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Frekuensi Kunjungan Balita Di Posyandu**

| No     | Pengetahuan tentang Frekuensi Kunjungan Balita Di Posyandu | f  | %    |
|--------|--|----|------|
| 1      | Baik   | 14 | 31,1 |
| 2      | Cukup  | 21 | 46,7 |
| 3      | Kurang   | 10 | 22,2 |
| Jumlah |  | 45 | 100  |

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden yaitu 21 orang (46,7 %) memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu kategori cukup.

Responden yang memiliki pendidikan SD memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di

posyandu kurang dan cukup masing-masing 50%, responden berpendidikan SMP 61,5% memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu cukup, responden berpendidikan SMA 43,5% memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu cukup dan responden dengan pendidikan perguruan tinggi 80,0% memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu baik.

Responden yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga 48,1% memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu cukup, responden dengan pekerjaan swasta 66,7% memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu cukup, pekerjaan pedagang memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu baik kurang dan baik masing-masing 50%, dan pekerjaan PNS 50% memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu cukup.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Responden dengan jumlah tertinggi memiliki umur antara 20-35 tahun. Notoatmodjo (2003) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu.. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi umur seharusnya pengetahuan seseorang akan semakin baik.

Hasil tabulasi umur responden dengan pengetahuan ibu tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu yang berumur < 20 tahun sebagian besar memiliki

pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu kurang. Umur responden 20-35 tahun paling banyak memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu cukup, dan responden berumur >35 tahun frekuensi tertinggi memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu baik.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi umur memiliki kecenderungan pengetahuan seseorang akan bertambah, termasuk pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu.

b. Pendidikan

Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu 51,1% dan paling sedikit berpendidikan Sekolah Dasar yaitu 8,9%. Notoatmodjo (2003) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, maka dia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru, sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

Hasil tabulasi silang pengetahuan ibu tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu dengan pendidikan menunjukkan responden yang memiliki pendidikan Sekolah Dasar memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu kurang dan cukup masing-masing 50%, responden berpendidikan SMP dan SMA sebagian besar memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu cukup, dan responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan tentang frekuensi

kunjungan balita di posyandu baik. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan responden cenderung memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu lebih baik dibandingkan responden berpendidikan rendah. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih dapat menerima hal-hal yang baru dan mudah mengadaptasikan diri dengan hal baru tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya.

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga dan yang paling sedikit memiliki pekerjaan swasta. Berdasarkan hasil tabulasi silang pengetahuan ibu tentang frekuensi kunjungan balita ke posyandu dengan pekerjaan diperoleh responden memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan ke posyandu kategori cukup dengan proporsi yang hampir sama. Pekerjaan Notoatmodjo (2003) berpendapat faktor sosial ekonomi, lingkungan sosial ekonomi dikaitkan dengan pendidikan. Apabila status ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi diiringi oleh peningkatan pengetahuan. ini dapat terjadi karena banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi, budaya, dan pengalaman.

**2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Frekuensi Kunjungan Balita di Posyandu**

Rekapitulasi data penelitian diperoleh responden terbanyak memiliki pengetahuan tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu kategori cukup. Tetapi, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan

tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu kategori kurang.

Notoatmodjo (2007;h. 143) menyatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek.

Di dalam kuesioner penelitian ini terutama dalam pengetahuan tentang manfaat posyandu sebagian besar responden salah dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Oleh karena itu pengetahuan ibu balita tentang manfaat posyandu kurang dan hal tersebut mengakibatkan kurangnya kesadaran ibu balita datang ke posyandu.

Pengetahuan ibu tentang frekuensi kunjungan balita di posyandu dipengaruhi faktor tingkat pendidikan, status ekonomi, pengalaman, sosial budaya dan informasi. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Lingkungan sosial ekonomi berkaitan dengan pendidikan. Apabila status ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi maka akan diiringi oleh peningkatan pengetahuan. Pengalaman juga berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah. Sosial

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Ismawati, Cahyo, dkk. (2010). *Posyandu Dan desa siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika

budaya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, karena informasi yang baru akan disaring dan disesuaikan dengan budaya yang ada serta agama yang dianut.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan pengetahuan ibu tentang fekuensi kunjungan balita di posyandu di Perum Boro Multi Permai 46,7% termasuk kategori cukup. Selebihnya responden yang memiliki pengetahuan ibu tentang fekuensi kunjungan balita di posyandu tinggi sebanyak 31,1% dan kurang 22,2%.

#### **SARAN**

##### **1. Bagi Kader Posyandu**

Kader posyandu dengan binaan bidan atau petugas kesehatan sebaiknya merencanakan upaya untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan posyandu dan memberikan pemahaman bagi ibu agar aktif melakukan kunjungan balita ke Posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

##### **2. Bagi Ibu Balita di Perum Boro Mukti Permai**

Ibu balita sebaiknya selalu aktif mengikuti balitanya pada kegiatan posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu baik melalui sharing pengetahuan antar teman, penyuluhan oleh tenaga posyandu atau bidan dan selalu dapat mengontrol perkembangan balitanya.

- Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya
- Nursalam, S. (2003). *Konsep dan Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2000). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Runjati, (2010). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC
- Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2009. [www.docpdf.info/.../profil+kesehatan+jawa+tengah+2009.html](http://www.docpdf.info/.../profil+kesehatan+jawa+tengah+2009.html) diakses pada tanggal 6 maret 2011
- Wahyuningsih, H. (2009). *Dasar-dasar IKM Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Citra Maya